

Majalah “Galang Kangin” sebagai Media Penyampaian Nilai Bagi Jemaat Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) Wilayah Kota Denpasar

Claudiya Merry S.¹⁾, IGA Alit Suryawati²⁾, Ni Nyoman Dewi Pascarani³⁾
^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email:claudiyamerry@yahoo.com¹, igalitsuryawati@yahoo.com², dewi.pascarani@yahoo.com³

ABSTRACT

The use of internal magazines in an organization, often published by a public relations department (PR) of a corporation nature. This is in contrast to the religious organization of the Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) which does not have a PR department, but performs a PR function by publishing an internal magazine as a medium for disseminating value. This study aims to find out how the magazine Galang Kangin role as a medium for delivering value for GKPB congregation in the city of Denpasar. This research uses descriptive qualitative method with data collection technique using interview technique, observation and documentation study. Techniques of determining informants by way of purposive and snowball. Informants in the interview numbered 6 people, with details 2 editors team and 4 GKPB active congregation in Denpasar City. The results showed Galang Kangin magazine is an internal media among GKPB congregations that convey three values namely, theological values, institutional values of churches and social values that can be positively accepted by GKPB congregation in the city of Denpasar. In line with the development of online cybercommunity media today, publishing Galang Kangin Magazine needs to be published in the form of blog or website so that it can be read by society more broadly.

Keywords: Church, Galang Kangin Magazine, Public relations, Value

1. PENDAHULUAN

Penggunaan media komunikasi dalam organisasi banyak di gunakan, salah satunya penggunaan media internal. Media internal berfungsi sebagai media komunikasi antar anggota jemaat BKPb.

Menurut Lattimore (2010:240-241), hingga saat ini media internal masih dipercaya menjadi media yang paling mudah dan dapat dikontrol. Keberadaannya terus mengalami peningkatan. Pemanfaatan dari penggunaan media internal adalah untuk menjalin hubungan antara organisasi dengan publiknya.

Hal tersebut tidak terbatas pada organisasi yang sifatnya korporat saja, akan tetapi juga berkembang di organisasi yang bersifat non profit

seperti organisasi keagamaan. Salah satunya adalah Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) yang memiliki media internal yang bernama Majalah Galang Kangin.

Majalah Galang Kangin dikelola oleh Tim Redaksi yang berada dibawah Departemen Persekutuan dan Pembinaan (Deptubin). Biasanya, media internal dikelola dan diterbitkan secara khusus oleh departemen humas/PR. GKPB sebagai organisasi keagamaan, media internal diterbitkan oleh Departemen Persekutuan dan Pembinaan (Deptubin), bukan diterbitkan/dikelola oleh departemen humas atau PR.

GKPB secara khusus memiliki dasar-dasar nilai yang ingin disampaikan dan disebarluaskan kepada seluruh jemaatnya. Melalui majalah ini, GKPB diharapkan dapat menjangkau seluruh jemaatnya di Bali dan mewujudkan tujuan organisasi yang terdapat pada slogan majalah Galang Kangin yakni, "Mewujudkan suasana dalam berteologia, bergereja dan bermasyarakat". Sehubungan dengan itu, maka jurnal ini membahas mengenai peran Majalah Galang Kangin dalam penyampaian nilai-nilai mengenai teologis, kelembagaan (institusional) gereja dan nilai sosial kemasyarakatan bagi jemaat wilayah Kota Denpasar. Karya ilmiah ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Kota Denpasar. Denpasar sengaja dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jemaat yang heterogen, letak gereja berada di pusat Kota dan permintaan majalah ini terbanyak berada di Denpasar dari tahun 2013-2016. Jurnal ini membahas Peranan Majalah Galang Kangin sebagai media penyampaian nilai teologis, nilai institusional gereja, nilai sosial kemasyarakatan bagi jemaat Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) di wilayah Kota Denpasar.

2. KAJIAN PUSTAKA

Public relations (PR)

Public relations (PR) merupakan fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut (Cutlip, Center dan Broom, 2006:6). Seorang *public relations* (PR) bertindak sebagai mediator yang berada diantara organisasi dengan publiknya, baik dalam upaya

membina hubungan internal maupun eksternal. Selain itu menampung segala keinginan, keluhan serta tanggapan para karyawan, kemudian menyampaikan kepada pimpinan organisasi. Semuanya demi kelancaran jalannya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dari definisi mengenai *public relations* diatas, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang PR memiliki fungsi sebagai mediator antara manajemen dengan publiknya. Selain itu sesuai dengan fungsi dan perannya (Ruslan, 2007:26-27) menjadi PR yaitu,

- a) *Communicator*, yakni berkemampuan sebagai komunikator baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak/elektronik dan lisan atau tatap muka. Disamping itu juga bertindak sebagai mediator dan sekaligus persuasor.
- b) *Relationship*, yakni PR/Humas membangun hubungan positif dengan saling pengertian, mendukung, percaya, kerjasama dan toleransi antar kedua belah pihak yakni antar lembaga dengan publik internal dan eksternal.
- c) *Back up Management*, artinya melaksanakan dukungan manajemen atau menunjang kegiatan lain, seperti manajemen promosi, pemasaran, operasional, personalia dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kerangka tujuan pokok perusahaan/organisasi.
- d) *Good Image Maker*, artinya menciptakan citra atau publikasi yang

positif merupakan suatu prestasi, reputasi dan sekaligus menjadi tujuan utama bagi aktivitas *public relations* dalam melaksanakan manajemen kehumasan membangun citra atau nama baik lembaga/perusahaan yang diwakilinya.

Media Internal

Dalam menjalankan tugasnya, seorang *public relations* membutuhkan media sebagai alat pendukung di dalam menciptakan komunikasi atau penyampaian pesan yang efektif. Oleh sebab itu diperlukan media internal dan eksternal di dalamnya. Media internal merupakan sarana penyampaian dan penerimaan informasi di kalangan internal saja, sedangkan media eksternal adalah sarana penyampaian informasi yang diarahkan kepada khalayak di luar organisasi atau publik eksternalnya.

Adapun bentuk-bentuk dari media internal menurut Frank (2004:147) yaitu,

a. Majalah

Majalah biasanya berukuran A4 (297 X 110 mm). Isinya kebanyakan adalah tulisan fitur dan ilustrasi. Jurnal ini bisa dicetak dengan menggunakan teknik *lithografi* atau *photogravure*.

b. Koran

Isinya terdiri dari berita yang disisipi dengan tulisan fitur dan ilustrasi.

c. *Newsletter*

Memiliki jumlah halaman yang sedikit yakni 2 sampai 8 halaman dan berukuran A4. Sebagian besar isinya adalah tulisan-tulisan singkat dengan atau tanpa gambar.

d. Majalah dinding

Bentuk kecil yang ditempelkan pada dinding. Sarana yang biasa digunakan untuk keperluan internal maupun eksternal.

Dari beberapa bentuk media internal di atas, penelitian ini akan membahas mengenai Majalah yang di mana format ukuran sesuai dengan ukuran majalah A4 (297 X 110 mm).

Selain bentuk dari media internal yang beragam, media internal memiliki fungsi di dalamnya, yaitu (Ruslan, 2007:201)

- 1) Sebagai media hubungan komunikasi internal dan eksternal
- 2) Sebagai ajang komunikasi khusus antar karyawan.
- 3) Sebagai sarana media “pelatihan dan pendidikan” antar karyawan dalam bidang menulis.
- 4) Terdapat nilai tambah bagi departemen PR.

Konsep Nilai

a. Nilai Teologi

Menurut Drewes dan Mojau (2003:17), teologi merupakan bidang studi ilmiah yang melayani gereja yang diutus ke dalam dunia yakni dalam usahanya untuk memahami dan menghayati karya Allah sesuai dengan firman Allah yang hidup.

b. Nilai Institusional Gereja

Gereja adalah persekutuan pada orang beriman (Hadiwijono, 1990:362). Nilai kelembagaan atau

institusional gereja yaitu, nilai yang lebih melihat diri ke dalam sebagai sebuah organisasi yang tidak hanya mengedepankan untuk organisasi umum, melainkan menekankan gereja itu sebagai sebuah kesatuan tubuh Kristus.

c. Nilai Sosial Kemasyarakatan

Menurut Soemardjan, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan (Soekanto 2012:22). Begitupula dengan nilai sosial kemasyarakatan yang ingin diwujudkan melalui adanya media ini yakni, bermasyarakat sendiri ialah menjembatani para pembaca untuk melihat konteksnya di dalam bermasyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Karya ilmiah ini merupakan hasil dari penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma post positivisme. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah yang bersifat deskriptif kualitatif.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pihak Tim Redaksi Majalah dan jemaat aktif GKPB wilayah Kota Denpasar selaku pembaca majalah Galang Kangin. Sedangkan data sekunder peneliti peroleh dari buku-buku atau literatur bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian, serta dokumen mengenai data pemesanan Majalah Galang Kangin empat tahun terakhir yang diperoleh dari Kantor Sinode Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB).

Unit analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Majalah Galang Kangin edisi I dan II di tahun 2015-2016. Alasan memilih GKPB Jemaat di wilayah Denpasar karena lokasi penelitian terletak di pusat ibu Kota Provinsi Bali, salah satu jemaat besar dan heterogen, sebagian besar besar jemaat GKPB sebagai penerima & pembaca Majalah Galang Kangin dilihat dari 3 (tiga) tahun terakhir berada di wilayah kota Denpasar.

Penentuan informan pada tulisan ini peneliti pilih secara purposive dengan teknik snowball sesuai dengan situasi lapangan dan kebutuhan peneliti. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, dengan rincian 2 tim redaksi dan 4 jemaat aktif GKPB di Kota Denpasar, sekaligus pembaca majalah Galang Kangin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 1) observasi, di mana observasi dilakukan baik ketika saat wawancara maupun ketika diluar konteks wawancara untuk mengetahui secara lebih detail dan mendalam mengenai Majalah Galang Kangin sebagai media penyampaian nilai bagi jemaat GKPB. 2) Wawancara, di mana dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka dan fleksibel yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan secara menyeluruh dari pengelola selaku tim redaksi Majalah dan jemaat GKPB wilayah Kota Denpasar terkait respon mengenai bagaimana majalah berperan sebagai media penyampaian nilai. 3) Studi

dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto-foto maupun rekaman audio ketika wawancara dilakukan, serta foto majalah Galang Kangin edisi I dan II di tahun 2015-2016.

Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara mengatur secara sistematis pedoman wawancara, catatan lapangan, data kepustakaan untuk mendapatkan pengetahuan dari data, kemudian memformulasikan secara deskriptif, selanjutnya memproses data tersebut. Adapun analisis data terbagi dalam tiga tahapan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:246), yaitu tahapan reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan atau verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Majalah Galang Kangin sebagai media penyampaian nilai bagi jemaat GKPB wilayah Kota Denpasar. Secara umum Majalah Galang Kangin menyampaikan tiga nilai utama, yaitu nilai teologis, nilai institusional gereja, dan nilai sosial kemasyarakatan.

Analisa Nilai Teologis

Majalah Galang Kangin menyampaikan nilai-nilai teologis kepada jemaat di lingkungan GKPB Bali. Diantara nilai-nilai teologis yang disampaikan dalam Majalah Galang Kangin adalah nilai mengenai keimanan kepada Tuhan, seruan agar berbuat baik kepada sesama manusia, mendapatkan bimbingan rohani, menegakkan hikmat Allah untuk kedamaian dan kesejahteraan dunia, upaya mendorong umatnya untuk menjadi manusia yang memiliki kasih, pemaaf dan toleran yang berjalan di bawah

firman Tuhan. Nilai-nilai teologis yang disampaikan tersebut merupakan bagian dari kajian agama. Kajian agama dalam dimensi teologis berangkat dari adanya klaim tentang kebenaran mutlak ajaran suatu agama bagi para pengikut atau pemeluknya.

Sesuai pendapat para informan, nilai-nilai teologis yang disampaikan dalam majalah sangat memperkaya wawasan dan penyampaian pengetahuan untuk mempertebal keimanan jemaat GKPB. Artikel teologi yang disampaikan dalam majalah seluruhnya bersumber pada pendeta yang membuat jemaat lebih menghayati firman Tuhan.

Selain itu, majalah terbitan GKPB ini memberi bimbingan secara tidak langsung. Pembacanya bisa belajar untuk egonya. Ada manfaatnya dalam emosional diri sehingga dapat meredam amarah, cepat koreksi diri. Pelajaran mengenai hal ini tersampaikan melalui artikel yang berjudul "Mengampuni Karena Diampuni" (GK edisi I tahun 2016:11). Artikel ini mengulas mengenai pengajaran Yesus yang melaksanakan hukum Kristus yakni 'Kasih' (Agape). Tuhan Yesus telah melakukan penebusan dosa yang relah disalibkan sehingga terjadi bagi umat manusia pengikut Tuhan Yesus. Tulisan ini mengajak agar manusia bisa mengampuni kesalahan sesamanya yang lain karena Bapa yang di sorga telah mengampuni dosa manusia. Dalam kehidupan keseharian, manusia baik individu maupun kelompok bisa

melakukan kesalahan atau kekhilafan kepada sesamanya. Untuk itu, umat kristiani harus berlapang dada dan bisa memaafkan saudaranya atau orang lain yang bertindak salah tersebut, karena Tuhan sendiri maha pemaaf dan memberikan pengampunan atas dosa seluruh manusia.

Pesan nilai teologis yang disampaikan Majalah Galang Kangin secara umum merupakan seruan sekaligus bimbingan agar umat kristiani terus meningkatkan pengetahuan keagamaanya, mengelola imannya sehingga mampu menjalankan kehidupan nyata di dunia ini dengan bijaksana dan bertanggungjawab.

Analisa Nilai Institusional Gereja

Di samping nilai-nilai teologis, Majalah Galang Kangin mensosialisasikan nilai-nilai institusional gereja (GKPB) kepada pada jemaatnya. Beberapa nilai institusional gereja yang disampaikan Majalah Galang Kangin antara lain adalah menyangkut: pengembangan dan penguatan lembaga gereja, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pengurus gereja, penguatan jejaring institusional gereja (GKPB Bali), dan mengembangkan majelis gereja yang melayani jemaat serta upaya gereja dalam menciptakan keadilan bagi umat dan masyarakatnya. Nilai-nilai institusional gereja ini sesuai dengan visi, misi dan tujuan GKPB Bali.

Menjadi salah satu gereja terbesar di Bali, GKPB memiliki visi dan misi serta tujuan yang menjadi pedoman perusahaan untuk terus maju dan berkembang. Visi GKPB: "Bumi Bersukacita Dalam Damai Sejahtera". Visi ini dijabarkan ke dalam beberapa misi, yaitu: (1) Menjadi berkat dan terang bangsa-bangsa; (2)

Membangun peradaban yang dijiwai kasih terhadap tuhan, sesama dan ingkungan. Dengan visi dan misinya ini, GKPB memiliki tujuan, yakni: bersama kristus dan sesama mewujudkan masyarakat yang harmonis, aman, tertib, rukun, beradab, cerdas, sehat dan sejahtera.

Dalam mencapai tujuan tersebut, GKPB dalam periode 2008 - 2028 ingin menjadi gereja yang missioner dengan 12 strategi, meliputi: (1) Membangun dan memantapkan kehidupan beriman warga gereja, (2) memantapkan struktur organisasi dan sarana pelayanan GKPB, (3) Memantapkan persekutuan warga jemaat dan antar jemaat di lingkungan GKPB, (4) Memberitakan kabar baik melalui pribadi, keluarga, lembaga dan jemaat GKPB, (5) Membangun kesadaran warga gereja untuk lebih mencintai dan memelihara kelestarian hidup, (6) Berperan aktif sebagai agen transformasi dalam sosial budaya ekonomi dan politik, (7) Menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan pemerintah, (8) Membangun kesejahteraan bersama melalui sarana-sarana yang dimiliki GKPB, (9) Menjadi mediator atau sarana rekonsiliasi, (10) Membela hak orang miskin terpinggirkan maupun korban kekerasan, (11) Merevitalisasi nilai budaya lokal dan nasional, (12) Meningkatkan sumber daya manusia (Sinode GKPB, 2008).

Melalui Majalah Galang Kangin, nilai-nilai kelembagaan (institusional) gereja disampaikan kepada jemaatnya.

Nilai-nilai itu menyangkut: pengembangan lembaga gereja, peningkatan kapasitas SDM pengurus gereja, penguatan jejaring institusional gereja (GKPB Bali), dan mengembangkan majelis gereja yang melayani dan menciptakan keadilan bagi umat dan masyarakatnya.

Pesan-pesan kelembagaan gereja yang di sampaikan melalui Majalah Galang Kangin sangat bermanfaat bagi pengurus GKPB serta jemaatnya. Dalam kaitan ini, salah seorang informan menyatakan sebagai berikut:

“Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) merupakan lembaga agama yang berupaya melayani segenap jemaat dan masyarakat di sekitarnya. Banyak kegiatan kelembagaan gereja yang diberitakan di Majalah Galang Kangin, termasuk kegiatan yang bersifat intern maupun ekstern. Ini tentu sangat bermanfaat bagi pengurus dan jemaat GKPB, termasuk jemaat yang ada di Kota Denpasar ini. Galang Kangin telah menjadi media informasi, komunikasi dan sosialisasi program-program GKPB Bali. Langkah-langkah pengurus dalam memajukan gereja bisa kita ikuti melalui Majalah Galang Kangin yang terbit secara berkala ini” (Satria, jemaat GKPB Denpasar, wawancara 21 Mei 2017)

Itulah antara lain penilaian positif jemaat GKPB tentang keberadaan Majalah Galang Kangin. Pesan-pesan kelembagaan yang disampaikan melalui Majalah Galang Kangin dinilai positif. Majalah Galang Kangin telah menjadi media informasi, komunikasi dan sosialisasi program-program GKPB Bali. Majalah Galang Kangin telah berperan menjalankan fungsi sebagai media internal GKPB. Sebagaimana kata Ruslan (2007:201) yang meliputi: (a) sebagai media hubungan komunikasi

internal dan eksternal dalam upaya penyampaian pesan-pesan, informasi mengenai aktivitas antar GKPB maupun topik nasional dan internasional dalam kelembagaan. (b) sebagai salah satu ajang komunikasi khusus antar jemaat GKPB maupun antar lembaga gereja. (c) sebagai sarana media komunikasi internal yang mengajak seluruh warga jemaat dan pendeta di GKPB untuk memberikan karyanya melalui tulisan ke dalam majalah Galang Kangin. (d) Menjadi tambahan nilai bagi tim penerbit majalah Galang Kangin dalam upaya menerbitkan media internal ini yang bermutu dan terbit secara berkala dan teratur. Oleh sebab itu, majalah Galang Kangin menjalankan fungsi sebagai media internal yang menyampaikan nilai kelembagaan, teologis dan sosial kemasyarakatan bagi jemaat GKPB.

Selain menjadi suatu media internal, majalah Galang Kangin juga mendukung pelayanan *public relations* (PR) secara tidak langsung di lingkungan organisasi GKPB Bali. Sebagaimana kata Ruslan (2007:26-27) dalam peran PR yakni sebagai komunikator, menjaga hubungan (*relationship*), back up management dan sebagai good image maker. Majalah Galang Kangin dalam penyampaian nilai institusional gereja (kelembagaan) juga menjadi komunikator yang baik di dalam menyampaikan tugas dan panggilan gereja sesuai dengan visi, misi Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB). Selain itu, sebagai media dalam

penyampaian informasi kegiatan kelembagaan GKPB dan mengenai tata ibadah yang diterapkan sama mengacu pada sub tema GKPB. Salah satunya seperti yang dipaparkan oleh informan Ibu Rumaningsih yang menyatakan bahwa majalah ini sebagai media yang menginformasikan kegiatan jemaat GKPB yang berada di pelosok. Hal ini membuat jemaat yang berada di Kota maupun di lain tempat atau yang belum pernah mengunjungi gereja tersebut dapat mengetahui kegiatan yang dilakukan disana. Dari sanalah fungsi majalah sebagai komunikator dalam penyampaian nilai institusional gereja.

Selain itu, majalah Galang Kangin juga berfungsi sebagai *public relations* (PR) berperan menjaga hubungan baik (*relationship*) dengan publiknya, di mana PR berperan dalam membangun hubungan positif antara lembaga yang diwakilinya dengan publik internal dan eksternal. Jika dilihat dalam sistem manajemen komunikasi untuk menjaga hubungan baik (*relationship*) membutuhkan hubungan komunikasi dua arah (*two ways communications*). Komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang berlangsung secara timbal Balik, di mana pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator mendapatkan respon Balik (*feedback*) dari komunikan. Sehingga diharapkan dari komunikasi dua arah ini, hubungan baik dapat terjaga antara lembaga dengan publiknya (Ruslan, 2007:26-27).

Dalam hal ini, Majalah Galang Kangin sebagai media penyampaian nilai institusional gereja kepada publik (jemaat GKPB). Namun karena majalah ini berbentuk cetak yang melangsungkan komunikasi satu arah (*one way communication*) kepada pembaca (jemaat GKPB)

tanpa adanya respon Balik (*feedback*) sehingga majalah hanya dapat sebagai media informasi dalam penyampaian nilai, karena bersifat *one way communication*.

Majalah Galang Kangin menjadi media internal GKPB yang mendukung fungsi *public relations* (PR). Di sini, secara langsung maupun tidak langsung keberadaan Majalah Galang Kangin secara institusional gereja menjadi *good image maker* atau membangun citra atau publikasi yang positif bagi gereja. Semua kegiatan yang positif GKPB yang disampaikan melalui Majalah Galang Kangin akan membangun persepsi positif jemaat dan masyarakat luas kepada GKPB.

Analisa Nilai Sosial-Kemasyarakatan

Keberadaan Majalah Galang Kangin di lingkungan jemaat GKPB Bali telah menjadi media komunikasi, baik komunikasi internal maupun eksternal. Komunikasi internal berarti komunikasi yang melibatkan anggota-anggota organisasi sebagai penerima pesan. Komunikasi internal berlangsung menurut mata rantai berjenjang (*scalar chain*) dalam bentuk jaringan otoritas atau kewenangan. Sedangkan komunikasi eksternal berarti komunikasi yang melibatkan orang-orang luar, yang bukan anggota organisasi, sebagai penerima pesan. Komunikasi internal dikenal sebagai komunikasi instruktif, kontrol dan koordinatif yang integratif dan direktif ke arah tujuan. (Hardjana, 2016:55-56).

Majalah Kangin menyampaikan informasi dan komunikasi yang memiliki nilai sosial kemasyarakatan yang penting. Disamping opini, juga menyampaikan berita kegiatan jaringan jemaat GKPB di Bali. Berita-berita jaringan kegiatan jemaat GKPB ini mengandung nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang penting dipahami oleh jemaat GKPB sendiri.

Sebagaimana disampaikan oleh para informan, keberadaan Majalah Galang Kangin bagi jemaat GKPB menjadi penting. Galang Kangin telah menjembatani para pembacanya untuk melihat isu-isu yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Seperti pengakuan Ibu Rumaningsih yang mengakui bahwa peranan gereja bukan mengurus soal ibadah saja, tetapi gereja juga melaksanakan berbagai program sosial yang menyentuh langsung dengan permasalahan di masyarakat. Diantaranya adalah kegiatan jemaat GKPB di bidang pendidikan, ekonomi dan kesehatan serta peran gereja dalam merespon pemeliharaan kerukunan antar umat beragama.

Pertama, nilai sosial kemasyarakatan yang disampaikan oleh masalah Galang Kangin di bidang pendidikan antara lain diwujudkan dalam bentuk berita tentang kegiatan jemaat GKPB dalam memberikan beasiswa anak-anak dari keluarga jemaat yang kurang mampu. Galang Kangin memberi informasi mengenai beasiswa untuk menunjang anak-anak yang tidak mampu, yang bisa dibiayain sekolahnya dan bisa sukses. Isu pendidikan yang disampaikan Majalah Galang Kangin juga berupa aktifitas sekolah minggu yang diselenggarakan oleh GKPB.

Kedua, nilai sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan bidang ekonomi antara lain diwujudkan dalam kiprah GKPB dalam membantu modal usaha bagi jemaatnya. Upaya para pengurus GKPB dalam mendorong masyarakat binaanya untuk mengembangkan aktifitas ekonomi dengan memanfaatkan potensi di lingkungannya. Hal ini antara lain tercermin dalam aksi sosial kaum Ibu di lingkungan GKPB untuk penaburan 15.000 benih ikan nila di Bendungan Telaga Tanjung, Timpag Tabanan (Galang Kangin, edisi II tahun 2015:10). Dari kegiatan inilah diharapkan dapat memberikan penyadaran akan perlunya mengembangkan potensi alam sekitar yang memberikan manfaat ekonomi bagi warga di lingkungannya. Secara langsung maupun tidak langsung, kegiatan tebar benih ikan nila adalah upaya GKPB dalam mendorong masyarakat setempat untuk memanfaatkan potensi setempat yang bernilai ekonomi sekaligus sebagai upaya pengembangan kesadaran yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup.

Ketiga, Majalah Galang Kangin juga menyampaikan tentang nilai sosial kemasyarakatan yang terkait dengan kesehatan. Isu kesehatan fisik menjadi hal yang penting, disamping kesehatan mental (jiwa) dan spiritual. Seperti yang dimuat dalam tulisan yang berjudul "Blimbingsari Duta Jembrana dalam Lomba PKK-KB-Kes Tingkat Provinsi Bali Tahun 2014" (GK, edisi I Tahun 2015: 20).

Dalam tulisan ini disebutkan bahwa Desa Blimbingsari berhasil mewakili kecamatan Melaya menjuarai lomba Kesatuan Gerak PKK-KB-Kesehatan dan Lomba Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM). Di sini secara institusional GKPb, Majalah Galang Kangin selain memberikan apresiasi terhadap kegiatan ibu-ibu PKK di Desa Blimbingsari itu, tulisan ini juga memberikan makna tentang pentingnya perilaku sehat kepada jemaat GKPb dan masyarakat luas.

Keempat, nilai sosial yang terkait dengan upaya membina kerukunan antar sesama warga bangsa. Di tengah-tengah menguatnya tatanan kehidupan yang dilandasi oleh nilai-nilai konsumerisme dewasa ini, berbagai konflik kepentingan antar individu atau antar kelompok di masyarakat cenderung mudah terjadi. Paham prejudice (curiga kepada orang lain), salah sangka, sampai persaingan yang tidak sehat antar anggota di masyarakat bisa menuai perpecahan dan konflik sosial. Untuk merespon hal ini, pihak GKPb telah melakukan langkah antisipasi, yakni menjalin persaudaraan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, sehingga dapat memotivasi seluruh jemaat dalam meningkatkan hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

5. KESIMPULAN

Majalah Galang Kangin merupakan media internal di kalangan jemaat GKPb di Bali. Majalah Galang Kangin sebagai media penyampaian nilai-nilai, yakni nilai teologis, nilai institusional gereja, dan nilai sosial kemasyarakatan.

- 1) Nilai-nilai teologis yang disampaikan melalui Majalah Galang Kangin adalah nilai keimanan kepada Tuhan, seruan agar berbuat baik kepada sesama manusia seperti pelayanan gereja kepada umat kristiani, bimbingan rohani, upaya gereja dalam mendukung pendidikan yang membangun karakter generasi penerus, menegakkan hikmat Allah untuk kedamaian dan kesejahteraan dunia, serta upaya gereja dalam mendorong umatnya untuk menjadi manusia yang pemaaf dan toleran yang berjalan di bawah firman Tuhan.
- 2) Nilai institusional gereja yang disampaikan Majalah Galang Kangin antara lain adalah menyangkut: pengembangan lembaga gereja, peningkatan kapasitas SDM pengurus gereja, penguatan jejaring institusional gereja (GKPb Bali), dan mengembangkan majelis gereja yang melayani dan menciptakan keadilan bagi umat dan masyarakatnya. Nilai institusional gereja telah menguatkan bahwa Majalah Galang Kangin juga berperan secara tidak langsung sebagai *public relations* (PR), di mana berperan menjaga hubungan baik (*relationship*), sebagai komunikator dan *good image maker* di dalam membangun citra atau publikasi yang positif bagi gereja dengan publiknya (jemaat GKPb).

- 3) Nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang disampaikan melalui Majalah Galang Kangin antara lain: memberian penyadaran akan perlunya mencintai budaya bangsa, perlunya memupuk persaudaraan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, kegiatan jemaat untuk peduli terhadap lingkungan hidup, pendidikan dan sosial-kesehatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Bachtiar, Amsal. 1997. Filsafat Agama. Cet. Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Cutlip, Scott dan Allen H center, Glen M Broom. 2011. *Effective Public Relations*, Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Denzin, Norman & Yvonna S. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Drewes, B.F & Mojau. 2003. Apa Itu Teologi? Pengantar Ke Dalam Ilmu Teologi. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Hadiwijono, Dr. Harun. 1990. Iman Kristen. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia

Hardjana, Andre. 2016. Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi. Jakarta:PT. Kompas Media Nusantara

Jefkins, Frank. 2004. *Public relations* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga

Koentjaraningrat. 1990. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta

Lattimore, dkk. 2010. *Public relations* Profesi dan Praktik. Jakarta: Salemba Humanika

Moleong, L. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ruslan, Rosady. 2007. Manajemen *Public relations & Media* Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Soekanto, Soerdjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta

Tim Penulis Sejarah GKPB. 2012. Dinamika GKPB dalam Perjalanan Sejarah. Mengwi; Jakarta Majelis Sinode Gereja Kristen Protestan di Bali & PT. BPK Gunung Mulia.

Tohirin. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jurnal dan Skripsi

Hermino, Agustinus. 2015. Kepemimpinan Transformasional dan Akulturasi Pendidikan Karakter di Sekolah Memasuki Era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Maoe, Verry A. 2015. Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Pendeta Gereja Kristen Protestan di Bali. Thesis Program Magister Program Studi Manajemen Universitas Udayana

Marzali, Amri. 2006. Pergeseran Orientasi Nilai Kultural dan Keagamaan di Indonesia (Sebuah Esai dalam Rangka Mengenang Almarhum Prof.Koentjaraningrat), Universitas Indonesia: Journal Antropologi Indonesia, Vol. 30, No. 3, (2006)

Puspasari, Infinity Audi. 2015. Keberadaan Majalah Internal bagi Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. BNI Cabang Malang). [electronic version] Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang

Sabrina, dkk. 2011. Peran Majalah Warta Pegadaian sebagai Media Informasi Internal di Perum

- Pegadaian Pusat, Universitas
Sultan Ageng Tirtayasa:
Journal E-Fisip Untirta, Vol 2, No 3
(2011)
- Samino. 2014. Penggunaan Media Internal
dalam Membina Hubungan Harmonis
antar Karyawan (Studi Deskriptif Media
SIMOP” PT. Pertamina
(Persero) RU IV Cilacap. [electronic
version]. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
- Wahyuningsih, Lestari. 2013. Tugas dan Fungsi
Public Relation dalam Organisasi.
[electronic version]. Tugas Akhir Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta